

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kota Pariaman selama triwulan I bulan Januari – Maret 2025 dengan rincian harga sebagai berikut :

1. Komoditas Gula :

Gula pasir curah Rp.18.000,- s/d Rp.19.000,-

Gula pasir kemasan Rp. 21.500,-

2. Komoditas Minyak :

Minyak curah Rp. Rp.16.650,- s/d Rp.17.100,-, Minyak Kita stabil di Rp. 17.000,- Minyak kemasan premium stabil di harga Rp.21.000,-,

3. Komoditas cabe :

Cabe merah Rp.29.000,- s/d Rp.70.000,- ,Cabai rawit Rp.34.000,- s/d Rp.78.000,-

4. Komoditas bawang

Bawang merah Rp.30.000,- s/d Rp. 42.000,-, Bawang putih Rp.33.000,- s/d Rp. 40.600,-,

5. Komoditas beras

Beras medium Rp. 17.000,- Beras Premium Rp. 18.000,- Beras Khusus Rp. 20.500,- dan Beras SPHP Rp. 13.500,-

6. Komoditas Telur ayam ras dan Daging Ayam Ras

Telur ayam broiler Rp.26.000,- s/d Rp.28.800,-, Daging Ayam Ras Rp.23.600,- s/d Rp.28.600,-

B. Harga Bahan Pokok pada Triwulan I mengalami fluktuasi.

- a. Komoditas Gula Kristal Putih mengalami fluktuasi harga

Diawali dengan harga Rp. 18.000 di awal triwulan I dan perlahan mengalami kenaikan harga menjadi Rp 19.000 di pertengahan bulan Januari. Harga 19.000 ini stabil hingga di akhir triwulan I. Untuk gula pasir kemasan, harga nya stabil Rp. 21.500,- dari awal sampai akhir triwulan I.

- b. Komoditas Minyak

- Komoditas minyak kemasan premium selama triwulan I stabil pada harga Rp. 21.000,-
- Sementara untuk komoditas minyak curah pada awal triwulan I di harga Rp 16.650,- dan di minggu ke II Januari mengalami kenaikan harga menjadi Rp. 17.000,- yang stabil sampai akhir triwulan I.

Untuk komoditas minyak goreng minyak kita dari awal triwulan I yakni awal Januari sampai dengan akhir Maret harganya stabil di Rp 17.000,-

#### c. Komoditas Cabai

Perkembangan harga komoditas Cabe pada Triwulan I tahun 2024 mengalami fluktuasi harga yang sangat signifikan.

- Cabe merah keriting pada awal bulan Januari di buka pada harga Rp. 42.600 dan sangat fluktuatif sepanjang triwulan I. Selama triwulan I harga terendah cabe merah keriting pada harga Rp. 29.000,- yang terjadi di minggu ke II bulan Maret dan tertinggi di Harga Rp. 70.000,- di akhir bulan Januari.
- komoditas Cabai rawit sama seperti komoditas cabe merah keriting yang mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Selama triwulan I harga terendah cabe rawit pada harga Rp. 34.000,- yang terjadi di minggu ke II bulan Maret dan tertinggi di Harga Rp. 70.000,- di akhir bulan Januari sampai dengan Minggu I Februari dan perlahan turun hingga akhir februari dan kembali mengalami kenaikan.

#### d. Komoditas Bawang

- Bawang Merah pada triwulan I tidak terlalu fluktuatif. Harga bawang merah berkisar di Rp. 30.000 sampai dengan Rp. 38.000,-. Awal Januari harga bawang merah berada di Rp. 42.000,- namun perlahan mulai mengalami penurunan harga dan stabil dalam rentang waktu tertentu.
- Bawang putih yang merupakan komoditas impor juga mengalami kenaikan harga sepanjang triwulan I walaupun dengan kenaikan harga yang tidak terlalu signifikan di rentang harga Rp. 35.000,- sampai dengan harga Rp. 40.000,-

#### e. Komoditas Beras

Untuk komoditas beras diklasifikasikan menjadi komoditas Premium, Komoditas Medium, Beras SPHP dan Beras Khusus. Untuk semua komoditas beras, selama triwulan I tidak mengalami fluktuasi harga

#### f. Komoditas Telur Ayam Ras dan Komoditas daging Ayam Ras

Untuk komoditas telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras mengalami kenaikan harga sampai dengan awal Ramadhan dan kemudian mulai mengalami penurunan sampai dengan akhir triwulan I.

- Komoditas telur ayam ras selama triwulan I mengalami tren penurunan harga. Pada awal triwulan I komoditas telur ayam ras dibuka pada harga Rp. 28.800,- dan perlahan mengalami penurunan harga dan stabil di harga Rp. 26.700,- pada minggu akhir Februari. Diawal minggu ke II Maret selama minggu ke II harga telur ayam ras di harga
- Komoditas Daging Ayam Ras pada awal triwulan I atau awal Januari pada harga Rp. 24.000,- sampai di harga Rp. 33.000,- menjelang awal Ramadhan dan mulai mengalami penurunan harga ke Rp. 28.000,- di akhir Maret

▪

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

A. Selama triwulan I sebagian besar Komoditas Bahan pokok harganya cenderung stabil.

B. Fluktuasi yang sangat signifikan terjadi pada komoditas cabe dan bawang merah. Hal ini disebabkan karena Kota Pariaman bukan merupakan daerah penghasil untuk komoditas cabe dan bawang merah ini. Hasil produksi cabe dan bawang merah dari Kota Pariaman belum bisa untuk memenuhi pasokan kebutuhan Masyarakat Kota Pariaman sehingga Kota Pariaman masih mengandalkan pasokan dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan akan cabe baik cabe merah maupun cabe Rawit serta bawang merah. Kenaikan harga cabe terjadi di hampir seluruh Kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pariaman yang telah dilaksanakan selama triwulan I berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di Pasar Pariaman.
- Penginputan laporan harga bahan pokok melalui Aplikasi SP2KP Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional
- Publikasi Harga Pangan dengan aplikasi "SiKoPar" yang merupakan aplikasi informasi harga komoditas di Kota Pariaman yang di update setiap hari
- Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor
- Penyerahan bantuan sosial kepada Masyarakat dengan menyalurkan Cadangan Beras Pemerintah
- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang menghadapi lebaran.
- Pelaksanaan High Level Meeting TPID Bersama Gubernur dan Bank Indonesia.
- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kota Pariaman mencakup Rapat Koordinasi dengan Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap senin jam 08.00 Wib sampai selsai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung Dalam TPID

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian inflasi di Daerah

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah mampu menstabilkan harga di pasar.
- Penyerahan bantuan sosial kepada Masyarakat dengan menyalurkan Cadangan Beras Pemerintah
- Pemberian bantuan sosial dapat mendorong daya beli masyarakat dalam keterjangkauan harga akibat kenaikan harga.

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian inflasi di daerah

1. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka
- 2.

- pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Pemantauan terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang penting lainnya melalui monitoring dan evaluasi harga pasar.
  3. Melaksanakan Gelar pangan Murah dalam rangka mengantisipasi harga.
  4. Pengembangan Teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.
  5. Peningkatan SDM Penyuluh Pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
  6. Pelaksanaan Sidak ke Pasar dan distributor barang pokok dan barang strategis lainnya.
  7. Penyerahan bantuan Alat Mesin Pertanian kepada kelompok tani.
  8. Melaksanakan kegiatan – kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif)
  9. Melaksanakan koordinasi dengan Kab/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
  10. TPID Kota Pariaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kota Pariaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
  11. Pemberian Pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif dalam rangka Peningkatan SDM pengendalian inflasi